

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu kawasan Industri terbesar di Indonesia, sehingga menjadikan wilayah ini padat penduduk dan memiliki tingkat mobilitas yang tinggi. Hal ini juga mempengaruhi tingkat keselamatan berlalu lintas.

Berdasarkan Data Kecelakaan dari Kepolisian Kabupaten Bekasi, Jalan Batas Kota-Sisi Utara Kalimalang merupakan daerah rawan kecelakaan pada Kabupaten Bekasi dimana memiliki angka kecelakaan 19 kejadian dengan korban meninggal dunia 6, luka berat 9, dan luka ringan 16 pada 2 tahun terakhir pada tahun 2021-2022.

Setelah dilakukan pengamatan secara langsung terdapat beberapa permasalahan seperti, kecepatan pengendara yang melebihi batas ketentuan, ukuran lebar jalan yang tidak sesuai dengan standar persyaratan teknis jalan, ada 3 titik lubang dan 2 titik jalan tidak rata di dua lajur kiri jalan raya. Adapun 8 buah rambu pada ruas jalan ini, 1 rambu terhalang daun pepohonan, 2 rambu tidak terawat. Belum adanya juga rambu tanda daerah rawan kecelakaan, Terdapat juga 35 lampu penerangan malam hari namun 33 diantaranya sudah tidak berfungsi, serta tidak tersedianya marka jalan pada beberapa bagian ruas jalan di jalan Batas Kota Cibitung sisi Utara Kalimalang.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan diatas, perlunya dilakukan **“UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN RUAS JALAN BATAS KOTA-CIBITUNG SISI UTARA KALIMALANG DITINJAU DARI FAKTOR PENYEBAB KECELAKAAN DAN PRASARANA JALAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan pada ruas jalan Batas Kota-sisi Utara Kalimantan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ukuran jalan pada jalan batas kota sisi utara kalimalang belum sesuai dengan standar minimum persyaratan teknis jalan dimana Kondisi perkerasan jalan ini juga kurang memadai dan kurang perawatan seperti, 3 titik jalan berlubang, 2 titik jalan yang tidak rata, serta fasilitas perlengkapan keselamatan lalu lintas di Ruas Jalan Batas Koata sisi utara kalimalang seperti rusak dan tidak berfungsinya rambu lalu lintas, dan Alat Penerangan Jalan sehingga berpotensi menyebabkan kecelakaan.
2. Jalan Batas Kota Sisi Utara Kalimantan merupakan daerah rawan kecelakaan dimana memiliki angka kecelakaan 19 kejadian dengan korban meninggal dunia 6, korban luka berat 9, dan korban luka ringan 16 periode 2 tahun terakhir pada tahun 2021-2022.
3. Didapatnya Kecepatan pengemudi dengan kecepatan yang melebihi batas ketentuan yang berlaku.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas , maka tersimpulkan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting Sarana Prasarana jalan pada ruas Jalan Batas Kota Sisi Utara Kalimantan?
2. Bagaimana kronologis terjadinya kecelakaan pada ruas jalan Batas Kota Sisi Utara Kalimantan?
3. Apa saja faktor penyebab kecelakaan pada lokasi kajian?
4. Bagaimana Kecepatan kendaraan pada ruas jalan Batas Kota Sisi Utara Kalimantan?
5. Bagaimana Desain usulan jalan berkeselamatan yang sesuai dengan karakteristik jalan pada ruas jalan batas kota sisi utara kalimalang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keselamatan pada ruas Jalan Batas Kota-Sisi Utara Kalimantan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi eksisting sarana prasarana jalan pada lokasi studi.
2. Mengetahui Kronologis terjadinya kecelakaan pada Ruas jalan batas kota Sisi utara kalimalang.
3. Mengetahui faktor – faktor penyebab kecelakaan pada ruas jalan batas kota sisi utara kalimalang.
4. Mengetahui Kecepatan kendaraan pada ruas jalan Batas Kota Sisi Utara Kalimantan.
5. Memberikan upaya desain usulan jalan berkeselamatan.

1.5 Ruang Lingkup

Agar pembahasan pada skripsi ini tidak menyimpang terlalu jauh dari judul yang diangkat serta memaksimalkan hasil yang diperoleh dari penulisan Skripsi ini. Maka diperlukan pembatasan terhadap masalah kajian yang diuraikan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Ruas jalan Batas Kota-sisi Utara Kalimantan.
2. Upaya penanganan yang akan dilakukan meliputi usulan perbaikan dan pembaruan infrastruktur sarana prasarana jalan yang sesuai dengan karakteristik jalan.
3. Tidak membahas terkait dengan kinerja simpang dan kinerja lalu lintas.
4. Tidak menghitung biaya setelah adanya usulan.